

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah, yang mana bank syariah pertama di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia pada 1 November 1991, dengan beroperasi pada 1 Mei 1992. Tahun 1998 Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan terdapat dua sistem dalam perbankan tanah air, yaitu sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat oleh masyarakat perbankan, dengan berdirinya bank Islam lainnya seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin, Bank Jabar Banten Syariah, hingga pada tahun 2018 Bank Umum Syariah terdapat 13 bank yang beroperasi.⁷⁰ Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia, dengan mengakses webside www.ojk.go.id diperoleh dari laporan keuangan bulanan bank umum syariah (BUS) periode 2015-2017.

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini, menggunakan kuantitatif yaitu yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan

⁷⁰ www.ojk.go.id

metode statistika inferensial (melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis).⁷¹ Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan bank umum syariah yang diterbitkan oleh OJK selama periode 2015-2017.

C. Variabel Penelitian Dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebuah konsep yang mempunyai nilai, kedudukan serta hubungan antar variabel untuk menentukan kerangka penelitian yang digunakan.⁷²

a. Variabel depeneden (Y)

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, atau variabel yang terikat oleh variabel lain, akan tetapi sifat dari variabel ini tidak bisa mempengaruhi variabel lain. Pada penelitian ini variabel dependen adalah profitabilitas, yang mana diukur dengan menggunakan ROA.

b. Variabel independen (X)

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan dan menerangkan variabel yang lain. Pada penelitian ini variabel independen adalah pembiayaan *murabahah*, *istishna*, NPF, FDR dan DPK.

⁷¹Ibid, Mudrajat Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 2013), 145.

⁷²A Muri Yusuf, Metode Penelitian: kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (Jakarta:Kenacana, 2017), 109.

2. Definisi Oprasional

Definisi oprasional adalah penentuan suantu construct yang dijadikan sebagai variabel yang dijadikan sebagai alat ukur, serta menjelaskan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengoprasionalisasikan construct. Definisi oprasioanal ini, peneliti melakukan pengulangan pengukuran dengan cara yang sama dilakukan peneliti terdahulu, atau mencoba untuk mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik.⁷³

a. *Return on asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset. Nilai rasio semakin besar, maka menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik dan sehat, namun sebaliknya apabila semakin kecil, maka kesehatan bank semakin buruk. Standart penilaian kesehatan bank, Bank indonesia memberikan nilai maksimal 100 (sehat), apabila nilai $ROA > 1,5\%$.⁷⁴

Secara sistematis rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

⁷³Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 233.

⁷⁴Mamduh M. Hanafi & Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan AMP-YKPN, 2000), 159 .

b. Murabahah

Murabahah adalah jumlah pembiayaan *murabahah* pada bank umum syariah yaitu laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017. Nilai data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah* yang tampak pada neraca bank umum syariah, yaitu pada akun piutang *murabahah* yang dinyatakan dalam miliaran rupiah.

c. Istishna

Istishna adalah jumlah pembiayaan *Istishna* pada bank umum syariah yaitu laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2017. Nilai data tampak pada neraca bank umum syariah, yaitu pada akun piutang *Istishna* yang dinyatakan dalam miliaran rupiah.

d. Non performing financing (NPF)

NPF adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank. Nilai NPF semakin kecil, maka semakin kecil resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Bank Indonesia menetapkan standart rasio NPF dibawah 5%, agar bank dapat dinilai baik.⁷⁵

Secara sistematis rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPF = \frac{Total\ NPF}{Total\ pembiayaan} \times 100\%$$

⁷⁵ Almilial L. S, Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*(Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 7 No.2 Nopember 2005), 89.

e. *Financing to deposit ratio (FDR)*

FDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

f. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga adalah dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank merupakan sumber terbesar yang paling diandalkan oleh bank yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan. Dana pihak ketiga ini dialporkan dalam bentuk miliaran rupiah.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok elemen yang lengkap berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian.⁷⁶ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah yang ada di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

⁷⁶Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), 118.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu.⁷⁷ Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi, yaitu secara keseluruhan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan.⁷⁸ Teknik yang digunakan pengumpulan data ini menggunakan dokumentasi dengan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh pihak lain, yang mana dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan bank dengan data *time series*. Data tersebut dapat diambil dari histori pembiayaan *murabahah*, *istishna*, NPF, FDR, DPK dan ROA bank umum syariah pada webside www.ojk.go.id yang diperoleh dari laporan keuangan bulanan bank umum syariah (BUS) periode 2015-2017.

F. Teknik Analisis Data (Statistik)

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, *istishna*, NPF, FDR dan DPK terhadap profitabilitas bank umum syariah (BUS) periode 2015-2017. Analisis regresi linier berganda merupakan salah satu teknik statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel yang bersifat linier terhadap satu variabel dependen.⁷⁹

⁷⁷ Ibid, Mudrajat Kuncoro, Metode Riset..., 119.

⁷⁸ Ibid, Mudrajat Kuncoro, Metode Riset..., 145.

⁷⁹ Modul Ekonometrika, Universitas Muhammadiyah Malang. 2016, 25.

Adapun pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi kriteria yang baik yaitu BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila telah memenuhi uji asumsi klasik.⁸⁰

Analisis Regresi sederhana dapat dilakukan jika memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji model regresi yang bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Normalitas dalam uji penelitian dapat dilihat melalui penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik, atau dilihat dari histogram pada residualnya.⁸¹

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) suatu model. Variabel yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, yang mana dilakukan uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap

⁸⁰ Ibid, Universitas Muhammadiyah Malang, Modul Ekonometrika..., 51-60.

⁸¹ Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), 154.

variabel independen lainnya.⁸² Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai matrik kolerasi variabel-variabel independen, jika antar independen nilai matrik kolerasi diatas 0,90, maka dapat di indikasi adanya multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang digunakan untuk melihat model regresi linier apakah ada kolerasi anatar kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya), artinya jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya, hal ini sering ditemukan pada data runtunna waktu (time series).⁸³

Dalam uji Durbin-Watson terdapat dua titik kritis yang digunakan, yaitu Upper critical value (d_U) dan lower critical value (d_L). Kriteria deteksi autokorelasi dengan statistik uji Durbin Watson yaitu:

- Jika $d < d_L$ atau $d > 4 - d_L$ maka H_0 ditolak
- Jika $d_U < d < 4 - d_U$ maka gagal tolak H_0
- Jika $d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan hasil yang akurat (*inconclusive*).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk melihat perbedaan variance dari risedual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi ada tidanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan

⁸² Ibid, Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete..., 103.

⁸³ Ibid, Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete..., 107.

pola gambar scatterplot. Heteroskedastisitas terjadi apabila titik-titik yang ada pada regresi membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, menyempit dan ada pola tertentu. Sedangkan regresi tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0.⁸⁴

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu analisis yang mengukur pengaruh variable bebas terhadap variabel tergantung. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah antara hubungan variabel bebas dan variabel tergantung. Hubungan fungsi antara satu variabel tergantung dengan lebih dari satu variabel in tergantung dapat dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, dimana ROA sebagai variabel terikat sedangkan pembiayaan *murabahah* dan NPF sebagai variabel bebas. Pada analisis regresi linier berganda digunakan persamaan regresi sebagai berikut.⁸⁵

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{murabahah} + b_2 \text{isthisna} + b_3 \text{DPK} + b_4 \text{FDR} + b_5 \text{NPF}$$

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

⁸⁴ Ibid, Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariete..., 134.

⁸⁵ Ibid, Universitas Muhammadiyah Malang, Modul Ekonometrika, 2016, 30.

Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F_{tabel} .⁸⁶ pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Adapun rumus hipotesis yang digunakan, yaitu (Danang, 2013):

$H_0: P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X_1, X_2 terhadap Y)

$H_a: P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X_1, X_2 terhadap Y)

Menurut kriteria P -value:

- 1) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima H_0
- 2) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak H_0

Membuat kesimpulan H_0 ditolak atau H_0 diterima:

- 1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial apakah berpengaruh signifikan atau tidak.⁸⁷

Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, yaitu:

$H_0: P = 0$, (tidak ada pengaruh antara variabel x terhadap y)

$H_1: P \neq 0$, (ada pengaruh antara variabel x terhadap y)

Menurut kriteria p -value:

⁸⁶ Ibid, Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate..., 96.

⁸⁷ Ibid, Imam Ghazali, Aplikasi Analisis Multivariate..., 97.

- 1) jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima H_0 atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak H_0 atau H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Membuat kesimpulan H_0 ditolak atau H_0 diterima:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketetapan paling baik selama analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Formula untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut.⁸⁸

$$R^2 = \frac{(TSS - SSE)}{TSS} = \frac{SSR}{TSS}$$

⁸⁸ Mudrajad Kuncoro, Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Jakarta: Erlangga, 2013), 246.